

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK 3M (MENIRU, MENGOLAH, MENGEMBANGKAN)

Tri Puji Bayu Pamungkas, Nia Rohayati, Taufik Hidayat

Universitas Galuh Ciamis

taufikplus4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dari adanya permasalahan yang terdapat pada kondisi kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen yang rendah. Penyebabnya karena selama pembelajaran menulis cerpen, siswa kurang berminat, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan juga mengembangkan ide-ide. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik 3M (meniru, mengolah, mengembangkan); (2) Mendeskripsikan perubahan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen setelah dilakukan pembelajaran dengan teknik 3M (meniru, mengolah, mengembangkan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan control group pretest- posttest design. Sumber data penelitian ini sebanyak 50 siswa kelas XI SMK Maarif NU Cidolog. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kajian pustaka, observasi, wawancara, dan tes. Adapun hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan teknik pembelajaran 3M dengan teknik pikir plus.

Kata Kunci: teknik 3m (meniru, mengolah, mengembangkan), menulis cerpen

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Karena dengan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa mampu berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Tarigan (1986: 15) mengungkapkan bahwa “menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil”.

Kemampuan menulis memanglah hal yang paling penting walau

terkesan sulit. Kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan kosakata, perlu juga pengetahuan tentang ejaan, penggunaan tanda baca, dan kalimat efektif. Selain itu, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan juga praktik yang banyak dan teratur.

Namun dalam praktiknya di sekolah, kegiatan menulis masih belum dimaksimalkan khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen termasuk kegiatan menulis yang harus mendapat arahan serta dorongan lebih dari guru karena menulis cerpen membutuhkan arahan serta instruksi yang jelas. Arahan serta instruksi yang jelas membuat pembelajaran menulis cerpen akan mencapai tujuan penulisan yang diharapkan. Berdasarkan observasi selama pembelajaran menulis cerpen,

siswa kurang berminat karena siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan juga mengembangkan ide-ide. Selain itu, guru belum menemukan teknik pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis cerpen. Guru hanya menjelaskan langkah-langkah dalam menulis cerpen selanjutnya siswa diminta untuk menulis cerpen berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Pembelajaran menulis cerita pendek juga seringkali dirasa membosankan dan sulit sehingga siswa kurang menyukai kegiatan menulis cerita pendek. Hal tersebut juga dikarenakan guru lebih sering menjelaskan materi, minat siswa dalam menulis cerita pendek pun menjadi sangat rendah dan hasil tulisannya pun tidak maksimal. Berdasarkan masalah diatas, maka perlu diterapkan teknik pembelajaran yang tepat untuk mencapai indikator hasil belajar oleh siswa yaitu dengan menggunakan teknik 3M (meniru, mengolah, mengembangkan)

Dengan mengangkat berbagai alasan-alasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis bermaksud mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan teknik 3M (meniru, mengolah, mengembangkan).

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik 3M. (2) Mendeskripsikan perubahan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik 3M.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Menulis

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis yang dimiliki setiap individu berbeda-beda dan setiap kemampuan saling berhubungan membentuk suatu tindakan. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Tarigan (1986: 15) mengungkapkan bahwa “Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil”.

Menurut Tarigan dalam Syarif, Zulkarnaini dan Sumarno (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Syarif, dkk (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan berbahasa untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau ide melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

Pengertian Cerpen

Cerita Pendek yakni cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relative, Kosasih (2014:111). Pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan

dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Sumardjo dan Saini K.M. (1994:36-37) meninjau pengertian cerpen berdasarkan sifat rekaan (*fiction*) dan sifat naratif atau penceritaan. Dilihat dari sifat rekaan (*fiction*), cerpen bukan penuturan kejadian yang pernah terjadi, berdasarkan kenyataan kejadian yang sebenarnya, tetapi murni ciptaan saja yang direka oleh pengarangnya. Meskipun demikian, cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Dalam membaca cerpen, pembaca tidak sekedar membaca kisah lamunan, tetapi dapat menghayati pengalaman dari cerita yang disajikan serta ikut mengalami peristiwa-peristiwa, perbuatan-perbuatan, pikiran dan perasaan, keputusan-keputusan, dan dilema-dilema yang tampak dalam cerita.

Sementara itu dilihat dari sifat naratif atau penceritaan, cerpen bukanlah deskripsi atau argumentasi dan analisis tentang sesuatu hal, tetapi ia merupakan cerita.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karangan prosa yang berisi suatu peristiwa dengan tokoh terbatas yang disajikan pendek dan menarik untuk dibaca.

Menulis Cerpen

Pembelajaran menulis cerpen sangat penting bagi siswa, karena cerpen dapat dijadikan sarana untuk berimajinasi dan menuangkan sebuah ide. Pendapat Sumardjo (2007: 92) yang mengemukakan bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Menulis cerpen sesuatu yang asli dan kuat memang memerlukan pengetahuan dan pengedapanan pengalaman.

Teknik 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan)

Teknik 3M ini dilandasi oleh strategi strata. Strategi ini ada tiga tahap yang harus dilakukan, yaitu (1) penjelajahan, (2) interpretasi, dan (3) rekreasi. Pada langkah penjelajahan siswa diberi kesempatan untuk menikmati karya sastra dengan cara membaca cerpen yang telah ditentukan dan mencatat kesan-kesan yang diperoleh dari kegiatan membaca tersebut mengenai berbagai unsur yang terdapat di dalam cerpen. Pada tahap interpretasi siswa dengan bimbingan guru diusahakan mampu menganalisis dan menafsirkan unsur-unsur struktur cerita. Langkah rekreasi berupa menuliskan kembali (dengan bahasa sendiri) adegan-adegan tertentu atau bagian cerita, menuliskan kembali suasana atau setting cerita dan sebagainya (Jabrohim, 1994: 78). Agar strategi ini lebih mudah diingat oleh siswa dan lebih dipahami oleh siswa maka strategi strata tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi teknik menulis cerpen yang diberi nama 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). Tahapan dalam teknik 3M adalah tahapan meniru, mengolah, lalu mengembangkan.

Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan)

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Pemilihan kata, penempatan tanda baca, pemilihan diksi, susunan kalimat, kohesi, dan koherensi antarkalimat serta paragraf diperhatikan dengan baik agar pembaca dapat menangkap isi dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen merupakan salah satu standar kompetensi yang harus ditempuh oleh siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini, siswa sebagai subjek penelitian dituntut untuk mampu menulis cerpen yang baik berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen, yaitu menentukan tema, membuat kerangka karangan, menentukan tokoh, latar, plot, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi cerpen.

Keterampilan menulis cerpen dengan baik tidak dapat dimiliki oleh seseorang dengan begitu saja. Namun, perlu adanya latihan dari seorang guru yang berkompeten dalam bidang sastra dengan terus menerus dan teratur. Guru tidak bisa lepas tangan begitu saja setelah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah cerpen. Peranan guru dalam pembelajaran ini menjadi sangat penting dan esensial guna melaksanakan pembelajaran dengan teknik 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) agar siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

Pengajaran keterampilan menulis cerpen dengan strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siswa mengawali proses tahap meniru dengan kegiatan pramenulis yakni dengan membaca cerpen yang dijadikan model. Pada tahap ini siswa akan diberikan satu cerpen yang dijadikan model yang dekat dengan dunia mereka.
2. Siswa mengidentifikasi unsur cerpen dengan mengisi bagan yang telah disediakan.
3. Siswa menyadur cerpen model dengan mengganti unsur tokoh dan

latar yang sesuai dengan dunia siswa.

4. Siswa mengolah hasil saduran, namun hanya beberapa unsur. Unsur tersebut adalah tokoh, latar, dan alur. Pada tahap mengolah tokoh, yang dilakukan siswa yakni dengan menambah tokoh dalam cerita, mendeskripsikan watak tokoh, dan mengubah cerita secara relatif sama. Sedangkan pada tahap mengolah alur cerita, kegiatan siswa adalah dengan membuat urutan-urutan peristiwa baru.
5. Siswa mengembangkan tema baru, mengembangkan tokoh baru, mengembangkan latar baru, dan mengembangkan peristiwa yang baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik 3M dilakukan di SMK Maarif NU Cidolog Kabupaten Ciamis pada kelas XI. Sesuai dengan topik penelitian yaitu kemampuan menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experimental* atau eksperimen semu dengan metode kuantitatif. Tujuan utama rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu treatment (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan teknik 3M dan kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan teknik pikir plus.

Pendekatan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah kontrol grup pretest dan posttest. Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol

yang masing-masing diberikan pretest dan posttest.

Langkah-langkah desain *contol group pretest-posttest design* dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik sampling purposive yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya kelas XI SMK Maarif NU Cidolog yang terdiri dari tiga kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 25 siswa. Kemudian diambil dua kelas sebagai sampel, dan dua kelas tersebut dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas yang diambil sebagai sampel merupakan kelas dengan karakter mewakili populasi secara keseluruhan biasanya merupakan kelas yang dianggap homogen. Kedua, pemberian pretest pada semua sampel yang telah ditetapkan. Ketiga, pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik 3M (meniru, mengolah, mengembangkan), sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan teknik pikir plus. Keempat, memberikan posttest pada kedua kelompok untuk membandingkan hasilnya.

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Maarif NU Cidolog Tahun Pelajaran 2018/2019 pada siswa kelompok eksperimen (XI Multimedia 1) dan kelompok kontrol (XI Multimedia 2). Pada kelompok eksperimen berjumlah 25 dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan teknik 3M (meniru, mengolah, mengembangkan), sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 25 siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan teknik pikir

plus. Tes dilakukan sebanyak dua kali pada setiap kelompok penelitian yaitu *Pretests* dan *Postest*. Pada pertemuan pertama pada kelas kontrol dan eksperimen kedua sama-sama diberikan pretest menulis cerpen tanpa diberikan model apapun. *Pretest* dilakukan setelah pemberian materi oleh peneliti. Pada pertemuan kedua peneliti merefleksi pengetahuan siswa tentang cerpen yang sudah diterangkan dipertemuan sebelumnya secara singkat selanjutnya peneliti memberikan tes membuat teks cerpen. Teknik 3M dipilih karena teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen masih konvensional, sehingga minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen masih kurang. Teknik 3M, diharapkan memudahkan siswa dalam menulis cerpen karena mampu menumbuhkan kreativitas siswa untuk berimajinasi saat menulis cerpen. Model Problem Solving diterapkan oleh peneliti pada kelas eksperimen tetapi pada kelas kontrol peneliti tidak menggunakan teknik tersebut. Teknik 3M. Dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik 3M, akan memancing siswa agar lebih aktif dalam menulis cerpen .

TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Identifikasi Data

Penulis mengidentifikasi dan mengelompokkan data agar dalam pengolahannya tidak mengalami kesulitan. Data kuantitatif penulis dengan penilaian. Setelah data penelitian terkumpul langkah berikutnya adalah mengelompokkan data tersebut berdasarkan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa pemahaman hasil pretest dan posttest.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data berupa cerpen siswa dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Untuk mengetahui efektivitas teknik pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, sebagai langkah awal dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk uji lonceng (bell shaped). Santoso (2003, hlm.45) menyatakan bahwa data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri dan ke kanan.

Untuk dapat menggunakan komparatif (uji-t) maka data harus normal. Jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka pengujian dengan uji-t tidak dapat dilakukan. Uji-t dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, yaitu dengan menggunakan uji Kormologorov-Smirnov. Uji dengan cara ini dilakukan dengan membandingkan tingkat probabilitas (sig) dengan nilai alpha (α). Hipotesis pengujian uji normalitas dengan menggunakan Kormologorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Ho : angka signifikan (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hi : angka signifikan (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Menurut Santoso (2003, hlm. 47) uji homogenitas pada dasarnya untuk menguji apakah sebuah grup (kategori data) mempunyai varian yang sama di antara grup tersebut. Dengan bantuan

SPSS Versi 17, uji homogenitas dapat dilakukan. Tingkat homogenitas dapat diketahui dengan membandingkan angka signifikan (sig) dengan nilai alpha (α), dengan kriteria angka signifikan (sig) lebih besar dari α (0,05), maka Ho di tolak, sebaliknya jika angka signifikan (sig) lebih kecil dari α (0,05) maka Ho diterima. Hipotesis pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Ho : sig < 0.05 maka, kedua varian tidak homogen.

H1 : sig > 0.05 maka, kedua varian homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dipilih alat analisis yang tepat untuk menguji pengaruh teknik 3M terhadap kemampuan menulis cerpen sesuai dengan kesimpulan hasil uji normalitas. Pada pengujian antar kelompok, apabila data tidak terdistribusi secara normal, statistik yang digunakan adalah Mann-Whitney test (uji nonparametrik), dan apabila data terdistribusi secara normal statistik yang digunakan adalah uji-t dua sampel independen (uji parametrik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang bervariasi. Penilaian pembelajaran dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik 3M (meniru, mengolah, mengembangkan), pada kelas eksperimen maupun dengan menggunakan teknik pikir plus pada kelas kontrol, perbandingan dilakukan dalam dua kali penilaian, yaitu berupa *pretest* dan *posttest*. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menulis dan bagaimana perubahan kemampuan peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menulis

cerpen, baik dengan menggunakan teknik 3M (meniru, mengolah, mengembangkan), pada kelas eksperimen maupun dengan menggunakan teknik pikir plus pada kelas kontrol. Berikut disajikan rekapitulasi perubahan kemampuan siswa Contoh penyajian tabel dan gambar

Tabel 1.1
Rekapitulasi Perubahan Kemampuan Peserta didik

Teknik yang digunakan	Nilai rata-rata prates	Nilai rata-rata pascates	Selisih	Perubahan kemampuan
Teknik 3M	67,2	80,4	13,2	Ada Perubahan
Teknik Pikir Plus	68,2	79,52	11,32	Ada Perubahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan perubahan kemampuan siswa sebagai berikut ini :

1. Pada kelas eksperimen, pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan menggunakan teknik 3M. Berdasarkan hasil prates diketahui perolehan rata-rata nilai 67,2. Hasil pascates diketahui rata-rata nilai 80,4. Dengan demikian terdapat perubahan kemampuan siswa yang dibuktikan dengan selisih nilai anantara dengan pascates sebesar 13,2.
 2. Pada kelas kontrol, pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan dengan menggunakan teknik pikir plus. Berdasarkan hasil prates diketahui perolehan rata-rata nilai 68,2. Hasil pascates diketahui rata-rata nilai 79,52. Dengan demikian terdapat perubahan kemampuan siswa yang dibuktikan dengan selisih nilai anantara prates dengan pascates sebesar 11,32
- Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik 3M terjadi perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran

menulis cerpen dengan menggunakan teknik pikir plus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, langkah-langkah penggunaan teknik 3M dalam pembelajaran menulis cerpen terdiri atas 1) kegiatan awal, mengondisikan siswa untuk siap belajar; (2) Kegiatan inti, peserta didik mengamati contoh cerita pendek tentang pengalaman pribadi, peserta didik mengidentifikasi informasi berupa unsur pembangun dan makna yang tersirat dalam cerita pendek, peserta didik bertanya mengenai prosedur pengisian bagan tahap meniru, peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek, peserta didik mencoba mengembangkan hasil olahan mejadi tokoh baru latar baru dan alur baru, peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil tulisannya berdasarkan Teknik 3M sehingga menjadi sebuah cerpen, secara lisan dengan memerhatikan intonasi dan lainnya; (3) Kegiatan penutup, membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsjad, M.G., & Ridwan, S.H. (1988). *Pembinaan kemampuan menulis berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Heryadi, Dedi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah
- Kusmana, Suherli. 2012. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Rosda.
- Maryani, Enok, 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: GAMA MEDIA
- Siswanto, Wahyudi. Ariani, Dewi. 2016 *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.cv
- Suherli dkk. 2017. *Bahasa Indonesia / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan pembukuan.
- Suriamiharja. dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud
- Tarigan, Hendry Guntur. 1982. *Menulis*. Bandung : CV Angkasa
- Zuchdi, D. (1997). *Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses*. Jakarta : Rajawali